

ABSTRAK

Layyina Utsula Nabilah, Bimbingan Agama Islam untuk Meningkatkan Penerimaan Diri Warga Binaan Pemasyarakatan (Penelitian di Rutan Perempuan Kelas II A Bandung)

Menjalani masa hukuman di Rutan menimbulkan tekanan psikologis dan sanksi sosial yang berat bagi warga binaan pemasyarakatan, sehingga menimbulkan konflik batin seperti perasaan bersalah, tidak berharga, dan takut akan stigma negatif yang menunjukkan rendahnya penerimaan diri. Hal ini mempersulit warga binaan pemasyarakatan dalam mengikuti program pembinaan lainnya sehingga menghambat mereka dalam mengembangkan potensi diri. Untuk mengatasi konflik batin tersebut, bimbingan agama Islam hadir sebagai instrumen pemulihan mental dan spiritual yang krusial guna membantu warga binaan pemasyarakatan memahami keterbatasan diri dan meraih ketenangan batin.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan program bimbingan agama Islam di Rutan Perempuan Kelas II A Bandung, pelaksanaan bimbingan agama Islam untuk meningkatkan penerimaan diri warga binaan pemasyarakatan, serta menganalisis dampak implementasi bimbingan agama Islam terhadap peningkatan penerimaan diri warga binaan pemasyarakatan di Rutan Perempuan Kelas II A Bandung.

Penelitian ini mengacu pada teori bimbingan agama Islam yang dikaji melalui unsur-unsur bimbingan agama Islam untuk mengetahui bagaimana implementasi bimbingan agama Islam yang digunakan untuk meningkatkan penerimaan diri warga binaan pemasyarakatan. Kemudian dampak implementasinya dikaji melalui aspek-aspek penerimaan diri oleh Elizabeth Sheerer.

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Adapun metode pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi, dengan informan penelitian yang terdiri dari pembimbing agama, warga binaan pemasyarakatan, dan petugas rutan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa program bimbingan agama Islam di Rutan Perempuan Kelas II A Bandung dilaksanakan secara sistematis dan berkesinambungan dengan menggunakan metode ceramah, kisah keteladanan, dan konsultasi dengan penyampaian materi aqidah, syariah, dan akhlak yang berorientasi pada perbaikan hubungan vertikal dengan Allah dan horizontal dengan sesama manusia. Implementasi tersebut terbukti berdampak positif dalam mereduksi tekanan batin dan meningkatkan penerimaan diri warga binaan pemasyarakatan, yang ditandai dengan perubahan sikap menjadi lebih bertanggung jawab, tidak lagi menyalahkan diri sendiri atau orang lain, serta mampu menghadapi stigma negatif masyarakat sehingga memiliki keyakinan diri yang lebih positif untuk fokus memperbaiki diri demi masa depan yang lebih baik.

Kata Kunci: *Bimbingan Agama Islam, Warga Binaan Pemasyarakatan, Penerimaan Diri*